

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu belajar untuk membentuk kecakapan keterampilan, dan penyuaian diri. Menurut Thorndike yang dikutip oleh Ahmad tafsir menyatakan bahwa “belajar adalah suatu usaha yang memecahkan problem berdasarkan eksperimen yang dilakukannya”.¹

Menurut Nana Sudjana menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.² Penilaian hasil belajar dicatat dalam bentuk angka yang didapat sesuai dengan pencapaian dari tugas akademik.³

Sedangkan menurut Arikunto, hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan ajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang sudah diajarkan siswa.⁴

Hasil belajar merupakan perubahan atau penilaian yang dimiliki siswa setelah memenuhi tugas akademik sebelumnya.

¹ Ahmad Tafsir, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992) cet. 1 h. 29

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010) cet. 15, h. 22

³ Agustina, IQ, *Prestasi Belajar, Dan EQ*, (Jurnal Provita), Vol. 2, No. 2, November 2006, h. 70.

⁴ Arikunto Suharsimi, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) , h.132

Dick dan Reise mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas empat macam, yaitu: pengetahuan, kemampuan intelektual, keterampilan motorik dan sikap.⁵

Sementara Bloom, membedakan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan motorik).⁶

Hasil belajar juga berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merencanakan instrumen yang dapat menyimpulkan tentang data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran sedangkan tugas disainer dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrumen juga perlu merancang cara menggunakan instrument beserta kriteria keberhasilannya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara :

a. Faktor-faktor dari dalam (internal)

1) Faktor jasmani

Kondisi fisik merupakan faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajar PAI, siswa yang dalam kondisi sehat jasmaninya akan berbeda dengan siswa yang tidak sehat jasmaninya, karena belajar memerlukan kecakapan, keterampilan dan kemampuan berpikir, selain itu ketidak sempurnaan panca indera juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, misalnya : cacat mata, telinga dan sebagainya. Karena kualitas panca indera merupakan syarat bagi suatu proses pembelajaran adalah pendengaran dan penglihatan.

⁵Ekawarmawati, *penelitian tindakan kelas*,(jakarta: GP Press group,2013) h.69

⁶ *Ibid.*

2) Faktor psikologis

a. Bakat

Bakat juga merupakan faktor internak yang banyak mempengaruhi prestasi belajar siswa, setiap bakat inilah yang dapat memungkinkan siswa berkembang sesuai dengan keinginannya, setiap manusia memiliki bakat yang berbeda-beda, untuk mengembangkan bakat yang dimiliki, seorang harus mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang efektif sebab kalau tidak, maka bakat tersebut tidak dapat berkembang.

b. Kecerdasan

Setiap individu yang lahir memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, kecerdasan dapat mempengaruhi cara berpikir dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai masalah yang dihadapi, oleh karena itu siswa akan berhasil jika dalam dirinya ada dorongan untuk belajar.

c. Minat

Minat adalah suatu gejala psikis yang ada pada seseorang yang direleasikan dengan senang dan menunjukkan perhatian dengan perasaan dan perhatian yang berpusat pada suatu obyek. Sehingga seseorang tersebut mempunyai kecenderungan untuk melakukannya dan belajar dapat berjalan dengan baik bila disertai dengan minat.

d. Intelegensi

Intelegensi adalah kecapaian yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b. Faktor-faktor dari luar pelajaran (eksternal), yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu :

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa, dan

kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.⁷

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dalam diri peserta didik, sekiranya akan memudahkan para pendidik atau orang tua untuk menentukan metode yang tepat pada proses pembelajaran.

3. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Secara umum belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku. Belajar tidak ada warnanya jika tidak menghasilkan pengetahuan, pembentukan sikap dan keterampilan. Oleh karena itu proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang serius dengan melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Aspek Kognitif

Taksonomi tujuan pengajaran dalam kawasan kognitif menurut Bloom terdiri atas enam level, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (knowledge), yaitu meliputi menyebutkan, menampilkan, dan menjelaskan.
- b. Pemahaman (comprehension), yaitu meliputi menjelaskan, mengurutkan, dan memberi contoh.
- c. Penerapan (aplication), yaitu meliputi menerapkan, menyasikan. Analisis (analysis), yaitu pada taraf memahami proses dan cara kerjanya suatu proses.
- d. Sintesis (synthesis), yaitu menyatukan dari berbagai unsur menjadi satu.
- e. Evaluasi (evaluation), yaitu mampu menjawab pertanyaan guru.⁸

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), h. 52-54

⁸ Mudhofir, 1999, *Teknologi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 64

b. Aspek Afektif

Yaitu aspek yang berhubungan dengan pembangkitan minat sikap/ emosi juga penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai atau norma. Dalam aspek afektif terdiri atas lima level, yaitu:

- a. Penerimaan (receiving/ attending), yaitu memperhatikan, menyimak dan mendengarkan.
- b. Penanggapan (responding), yaitu dengan mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan.
- c. Penilaian (valuing), yaitu dengan ditandai penerimaan terhadap nilai yang diperoleh.
- d. Pengorganisasian (organizing), yaitu dengan memilah-milah nilai yang diperoleh, dan menjadikan motivasi untuk menjadi lebih baik.
- e. Karakteristik (characterization), yaitu dengan terbentuknya karakter seseorang.⁹

c. Aspek Psikomotorik

Yaitu pengajaran yang bersifat keterampilan atau yang menunjukkan gerak, keterampilan tangan, menunjukkan pada tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau kumpulan tugas tertentu.

Aspek ini menjadi lima level, yaitu:

1. Kesiapan (set), yaitu dengan menyiapkan alat untuk demonstrasi, kesiapan dalam menerima pelajaran.
2. Meniru (imitation), yaitu dengan melakukan sesuatu sesuai dengan contoh yang diamati.
3. Membiasakan (habitual), yaitu dapat melakukan sesuatu tanpa melihat contoh.
4. Menyesuaikan (adaption), yaitu dapat menguasai gerakan-gerakan tertentu.
5. Menciptakan (originatio), yaitu sudah sampai pada taraf mahir, dapat membuat variasi sendiri.¹⁰

Untuk mencapai keberhasilan belajar ketiga aspek tersebut tidak bisa dipisahkan, namun jauh lebih baik jika dihubungkan. Penggabungan tiga

⁹ Gulo, W, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo), h. 66

¹⁰ *Ibid.*

aspek tersebut akan dapat diketahui kualitas keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seorang peserta didik. Setiap pembelajaran dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Hasil belajar secara luas tentu mencakup ketiga kawasan tujuan pendidikan tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

B. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan.¹¹

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹²

Selanjutnya Pendidikan Agama Islam adalah “usaha yang sistematis dan praktis dalam membantu anak didik agar mereka sesuai dengan ajaran Islam”.¹³

Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan dan atau latihan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan keyakinan pemahaman atau penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dari peserta didik yang selain untuk membentuk

¹¹ Depag RI. *GBPP Pendidikan Agama Islam Edisi 1994*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1994), h. 13

¹² Zakhiah daradja. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rosda Karya, 2002), h. 86

¹³ Zuhairini. *Metodik Pendidikan Islam*, (IAIN Tarbiyah Sunan Ampel Press. Malang, 1998), h. 27

kesalihan dan kualitas pribadi yang menyangkut hubungan pribadi serta kesolihan sosial.¹⁴

Beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha terencana untuk membimbing peserta didik agar menjadi manusia beragama dan menjalankan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat, bertujuan untuk terbentuknya kepribadian yang berguna bagi dirinya, masyarakatnya dan lingkungannya.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan umum dari Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan umat muslim sejati, beriman yang teguh, beramal saleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Sedangkan tujuan khusus di sekolah antara lain:

- a. Penanaman rasa beragama
- b. Penanaman rasa cinta pada Allah dan Rasulnya.
- c. Memperkenalkan Agama Islam yang global yaitu mengenai rukun iman, rukun Islam dan syariat.
- d. Membiasakan anak berakhlak mulia.
- e. Membiasakan contoh tauladan yang baik.¹⁵

Tujuan khusus di atas mencakup tiga aspek dalam ajaran Islam. Aspek tersebut akidah yang berupa rasa cinta kepada Allah dan Rasulnya, aspek akhlak yaitu berakhlak mulia dan aspek sosial yaitu jiwa beragama.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam meliputi 4 aspek yaitu:

- a. Aspek Jasmani. Tujuan pada aspek ini adalah terbentuknya muslim yang sehat dan kuat.

¹⁴ Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengaktifkan PAI Disekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h.76

¹⁵ Zuhairin. *Op, Cit*, h. 46-47

- b. Aspek rohani. Tujuan pada aspek ini adalah membentuk muslim yang berpribadi baik, baik terhadap diri orang lain maupun lingkungan sekitar.
- c. Aspek akal. Tujuan pada aspek ini membentuk muslim yang cerdas. Mempunyai wawasan yang luas dan pemikiran yang tajam serta tidak mudah diombang-ambingkan oleh orang lain.
- d. Aspek sosial. Pada aspek ini muslim mampu bersosialisasi baik dengan orang lain dan mampu mengubah lingkungan sekitarnya sesuai aturan yang ditetapkan oleh ajaran Islam.¹⁶

Tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya muslim yang bahagia di dunia dan akhirat. Meskipun demikian tidak dipungkiri bahwa untuk mencapai tujuan akhir tersebut ada tujuan-tujuan sementara yang harus dipenuhi oleh peserta didik.

Pendidikan agama Islam disekolah adalah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memiliki fungsi. Fungsi Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a. Fungsi pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik kepada Allah SWT.
- b. Penanaman nilai yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia.
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik/sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan anak didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan.

¹⁶ Abdurrahman Saleh Abdullah. *Teori Pendidikan Menurut Alquran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 138-148

- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal phal negatif dari lingkungannya atau budaya yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya.
- f. Penyaluran yaitu untuk menyalurka anak yang memiliki bakat khusus di bidang Pendidikan Agama Islam agar berkembang secara optimal.¹⁷

Pendidikan Agama Islam disekolah adalah berfungsi untuk mengembangkan nilai-nilai agama, akhlak, dan mental peserta didik. Sehingga dapat terlihat baik dan bermanfaat untuk dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya.

4. Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam

Adapun faktor-faktor pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

a. Anak Didik

Anak didik adalah orang atau kelompok yang menerima pengaruh dari seseorang yang menjalankan kegiatan pengajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁸ Pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya anak didik. Dalam pendidikan anak didik adalah input yang akan diproses agar menjadi sesuatu yang telah di tetapkan dalam tujuan. Untuk itu diperlukan pendidikan untuk mengarahkan anak didik ketempat yang seharusnya.

b. Pendidik

Pendidik adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain.¹⁹

Pengertian di atas bahwa pendidik mempunyai arti yang sangat luas meliputi guru, keluarga dan masyarakat. Guru adalah pendidik yang

¹⁷ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 134-135

¹⁸ A. Qodri Azizy. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h. 57

¹⁹ Hery Neo Aly. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 83

berada di instansi pendidikan (sekolah) atau lebih pada tingkat formal. Keluarga adalah pendidik anak sejak dari kecil dan merupakan gerbang pertama pendidikan anak. Pendidik yang diambil disini adalah pendidik dalam lingkungan formal yaitu guru. Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang amat besar.

c. Materi Pendidikan

materi pendidikan agama Islam tercantum dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Materi pokok yang diajarkan kepada anak didik adalah masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah), masalah ihsan (akhlak). Dari ketiga materi global tersebut kemudian dijabarkan dalam rukun iman, rukun Islam dan muhsin.²⁰

d. Media Pendidikan

Media atau alat pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.²¹

Adapun alat/media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

- a. Media tanpa proyeksi tiga dimensi. Media yang penggunaannya tanpa proyektor dan mempunyai ukuran panjang, lebar dan tinggi. Contoh, boneka, model, globel dan sebagainya.
- b. Media audio. Media yang hanya dapat memberikan rangsangan suara saja. Contoh, radio, *tape recorder*.
- c. Televisi dan *tape recorder*. Media yang hanya dapat memberikan rangsangan suara dan gambar. Contoh, TV, video dan sebagainya.

e. Lingkungan

²⁰Zuhairin. *Op, Cit*, h. 60.

²¹*Ibid*, h. 83

Lingkungan adalah tempat dimana pendidikan itu berlangsung. Secara langsung maupun tidak langsung lingkungan turut membantu anak didik dalam mencapai tingkat kedewasaan dan perubahan diri ke arah yang lebih baik.

f. Metode Pendidikan

Metode adalah segala usaha yang sistematis dan praktis untuk mencapai tujuan pendidikan dengan melalui berbagai aktifitas baik didalam maupun diluar kelas dalam lingkungan sekolah. Penguasaan metode yang tepat akan mudah dalam menyampaikan materi dan membawa anak didik mencapai tujuan yang ditetapkan.²²

g. Evaluasi

Evaluasi adalah alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada pada jalan yang diharapkan.²³ Oleh karena itu, seorang guru sebelum memberikan evaluasi kepada murid harus memperhatikan prinsip evaluasi. Hal ini karena akan menghasilkan hasil yang benar-benar dapat dipercaya. Selain itu akan dapat diketahui apakah tujuan yang diharapkan telah tercapainya telah tercapai atau belum. Dengan begitu evaluasi akan berlangsung seperti yang telah direncanakan.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan gabungan dari dua suku kata “media” dan “pembelajaran” istilah “*media*” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “*medium*”, yang secara harfian perantara atau pengantar. Dari pengertian ini dapat dijelaskan bahwa media adalah segala sesuatu yang

²²Zuhairini, *Op, Cit*, h. 80

²³Slameto. *Sistem Evaluasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 6

dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Dalam hal ini (Bovee,1997) mengatakan media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media menurut AECTH adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan.²⁴

Berdasarkan pengertian diatas, maka media pembelajaran adalah media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa).

2. Fungsi Media Pembelajaran

Secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu
2. Memanipulasi keadaan, peristiwa, objek tertentu
3. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa
4. Memiliki nilai praktis

3. Klasial Media Pembelajaran

Ada banyak macam media pembelajaran, mulai dari media yang sederhana sampai yang kompleks sekalipun. Namun, dari sekian banyak media ini, dapat diklarifikasi berdasarkan bentuk, teknik pemakaian atau kemampuannya.

1. Dilihat dari sifat atau jenisnya media dapat dikelompokkan kepada :

- a. Auditif. Yaitu kelompok media yang hanya dapat didengar, atau media yang mengandalkan kemampuan suara. Media ini meliputi media radio, audio atau tape recorder.

²⁴ Aliwar, *media pembelajaran*, (kendari: CV.Shadra, 2009), h.1

- b. Media visual. Yaitu kelompok media yang hanya mengandalkan indera penglihatan seperti gambar, foto slide, kartun, model dan sebagainya.
- c. Media audio visual. Yaitu kelompok media yang dapat didengar juga dapat dilihat seperti sound slide, film, tv, video, dan film strip.²⁵

2. Dilihat Dari Teknik Pemakaiannya, Media Dapat Dikelompokkan

Didalam:

- a. Media elektronik. adalah media yang dapat digunakan dengan bantuan alat-alat elektronik seperti proyektor, tv, radio, opaque dan sebagainya.
- b. Media non elektronik. Yaitu yang dapat digunakan tanpa alat bantuan alat elektronik seperti grafis, gambar, model, cart, mock-up, spicemen dan sebagainya.

3. Dilihat Dari Kemampuannya Dapat Dibagi Kedalam :

- a. Media yang mempunyai jangkauan dan serentak, seperti radio dan televisi. Pemanfaatan media ini tidak terbatas pada tempat dan ruangan, siapapun dapat menggunakannya dimana saja, seperti program pendidikan yang dipancar luaskan melalui satelis oleh telivi pendidikan indonesia.
- b. Media yang mempunyai jangkauan yang terbatas, seperti OHP, slide suara, film slide, dan sebagainya. Media semacam ini pemanfaatannya memerlukan tempat dan penataan ruangan yang khusus.

²⁵ *Ibid.* h 17

- c. Media yang hanya dapat dimanfaatkan secara individual, seperti model, pengajaran berprogram, pengajaran melalui komputer dan sebagainya.

Pengklasifikasian media seperti diatas, adalah pengklasifikasian secara umum yang lebih menekankan media sebagai alat, atau sumber belajar.

D. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah media intruksioanal modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (Kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar.²⁶

Media audio Visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik.²⁷

Penekanan utama dalam pengajaran melalui media audio visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman konkret, tidak hanya didasarkan atas kata-kata belaka.²⁸

Teknologi audio-visual merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual. pengajaran melalui media audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar seperti: televisi, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.²⁹

²⁶ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 97

²⁷ Wina Sanjaya, *Strateegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: 2007), h. 172

²⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1989), h. 58

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 30

Morgan menyebutkan efektifitas pengajaran orang dewasa seperti yang disebut dalam prinsip pendidikan orang dewasa tergantung pada pengertian yang jelas.³⁰ Tulisan dan ucapan sangat bermanfaat dalam situasi belajar pada umumnya, tetapi ada beberapa konsep yang tidak dapat disampaikan sejelas atau selengkap jika menggunakan alat bantu audio visual.

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi ke dalam dua kategori, yaitu: ³¹

- a. Audio-visual diam yaitu: media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara.
- b. Audio-visual gerak yaitu: media yang dapat menampilkan unsur suaradan gambar yang bergerak seperti: film suara dan video-cassette,televi, OHP, dan komputer.

pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan meteri yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang ada.

2. Kriteria Audio Visual

Dalam pengelompokan audio-visual dapat dibagi menjadi dua kategori yang dapat membedakannya, antara lain:

³⁰ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) , h. 172

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zaian, *Strategi Belajar Mengajarm*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002) , h. 141

- a. Media opsional atau media pengayaan. Bahannya dapat dipilih guru sesuai kehendaknya sendiri, dengan syarat cukup waktu dan biaya.
- b. Media yang diperlukan atau yang harus digunakan. Media macam ini harus digunakan guru untuk membantu siswa melaksanakan atau mencapai tujuan-tujuan belajar dari tugas yang diberikan.

Untuk itu diperlukan biaya dan waktu. Adapun ciri-ciri utama media audio-visual adalah sebagai berikut:

- a. Mereka biasanya bersifat linear.
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- d. Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real dan abstrak.
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.³²

Untuk menggunakan media audio-visual seperti yang ada sekarang masih banyak hambatannya di Indonesia. Sebabnya diantara alat-alat audio visual yang modern, ada yang memerlukan alat khusus seperti proyektor yang pada gilirannya memerlukan aliran listrik. Alat-alat audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada ditulis. Oleh karena itu alat-alat audio visual membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti, lebih mudah dan lebih cepat. Belajar dengan melihat alat-alat sensori seperti gambar, bagan, contoh barang atau model. Dengan melihat dan sekaligus mendengar, orang yang

³² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) , h. 31

menerima pelajaran, penerangan atau penyuluhan dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti tentang apa yang dimaksud oleh yang memberi pelajaran, penerangan atau penyuluhan.

Bahan audio-visual bisa membantu belajar dengan beberapa cara. Tapi ditinjau dari sudut penggunaannya di dalam kelas, bahan audio-visual bisa diklasifikasikan dalam 2 kelompok besar yaitu:

- a. Media kriteria. Yaitu terdiri dari gambar-gambar, peta-peta, dan obyek-obyek sebenarnya, yang akan digambarkan atau diidentifikasi oleh siswa untuk dapat menunjukkan bahwa ia telah menguasai bahannya. Dengan kata lain media ini merupakan bagian dari kriteria.
- b. Media perantara. Yaitu terdiri dari alat bantu yang bukan merupakan bagian dari situasi kriteria. Dengan kata lain siswa tidak dituntut untuk menggambarkan atau mengidentifikasinya. Fungsi satu-satunya adalah untuk membantu siswa untuk mendapatkan pengertian tentang suatu gejala atau kejadian.

Merupakan hal yang penting untuk dapat membedakan media kriteria dari media perantara. Jika tugas media ialah untuk mempermudah belajar dengan memberi kesempatan kepada siswa melatih suatu keterampilan, maka media perantara membantunya untuk mendapat tersebut. Berarti kedua macam media tersebut harus digunakan dengan cara berbeda. Antara lain media perantara harus dihilangkan secara bertahap ketika terjadi belajar,

sehingga siswa makin lama makin mandiri. Sebaliknya media kriteria harus dilatihkan dan diulang terus menerus supaya tidak dilupakan.

3. Jenis-Jenis Media Audio Visual

Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio visua, antara lain:

a. Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.³³

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui progam televisi untuk berbagai mata pelajaran dapat menguasai mata pelajaran tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tatap muka dengan guru kelas.

b. Proyektor transparasi (OHP)

Overhead projektor adalah alat audio visual yang sangat sering digunakan dalam berbagai progam pendidikan orang dewasa.³⁴

Beberap pendidik merencanakan seluruh progam pengajaran mereka dengan menggunakan transparasi atau *overhead projector*. *Over head projector* sebaiknya atidak dianggap sebagai pengganti papan tulis atau media yang lain, tetapi sebagai pelengkap saja. Bagaimanapun penggunaan overhead projector dalam pendidikan orang dewasa banyak manfaatnya.

³³ Suprijanto, *Op Cit*, h. 197

³⁴ *Ibid*, h. 181

c. Video

Video adalah gambar yang dapat dilihat atau alat komunikasi yang dapat di dengar dan dilihat. Perangkat yang digunakan sebagai audio video meliputi radio, televisi, telekomunikasi. Audio video sebagai bentuk komunikasi massa yang dikelola sebagai komunikasi agar tersebar luas sesuai dengan sasaran yang dituju, di kemas dalam bentuk berbagai komunikasi.³⁵

d. Film Bersuara

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara. Slide atau film strip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau film strip termasuk media audio visual saja atau media audio visual diam *plus* suara.³⁶

film yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan.

e. Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode. Mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan yang diperhitungkan sederhana dan rumit. Satu unit komputer terdiri atas empat kelompok komponen dasar, yaitu input (misal keyboard dan writingpad), prosesor (CPU: unit pemroses data yang diinput), penyimpanan data (memori yang menyimpan data yang akan diproses oleh CPU baik secara permanen (ROM) maupun untuk sementara (RAM), dan output (misal layar monitor, printer atau plotter).³⁷

Pemanfaatan komputer untuk pendidikan yang dikenal sering dinamakan pengajaran dengan bantuan komputer (CAI) dikembangkan dalam beberapa format, antara lain drill and practice, tutorial, simulasi,

³⁵ Meria Ramadhani, *Komputer Multimedia HYPERLINK*, (<http://www.google.com>)

³⁶ Asnawir, Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 95

³⁷ Azhar Arsyad, *Op, Cit*, h. 52

permainan, dan discovery. Komputer telah pula digunakan untuk mengadministrasi tes dan pengelolaan sekolah.³⁸

4. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual

Adapun kelebihan media audio visual adalah :

- a. Dapat memberikan suasana belajar yang lebih hidup karena penampilannya lebih menarik, dan disamping itu dapat digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih nyata.
- b. Menghemat waktu penyampaian materi dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- c. Penggunaan media ini memecahkan aspek verbalisme pada diri siswa.
- d. Gambar proyeksi bisa dibekukan untuk diamati dengan seksama oleh guru dan siswa karena control sepenuhnya berada ditangan guru.

Sedangkan Kekurangan Media Audio Visual adalah :

- a. Penggunaan media ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu.
- b. Membutuhkan waktu yang cukup lama pada tahapan awal untuk menyajikan materi menggunakan media.
- c. Pengadaan maupun pemeliharannya cenderung menuntut tenaga dan biaya.

5. Tahapan Penggunaan Media Audio Visual

Alat-alat audio-visual baru ada faedahnya kalau yang menggunakannya telah mempunyai keahlian dan keterampilan yang lebih

³⁸ *Ibid*, h, 95

memedai dalam penggunaannya. Hal itu menimbulkan kepercayaan dirinya, oleh karena itu membuatnya sanggup menyampaikan pelajaran, penyuluhan atau penerangan dengan baik. Dia harus tahu bagaimana menyajikan pelajaran atau menyampaikan informasi dengan alat yang digunakannya.

Adapun langka-langkahnya adalah:

- Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audio visual sebagai media pembelajaran.
- Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. Dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan.
- Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini.
- Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran maka keahlian guru dituntut disini.
- Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran yang ada. Pemanfaatan media di sinisiswa sendiri mempraktekkannya ataupun guru langsung memanfaatkannya, baik di kelas atau di luar kelas.
- Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.³⁹

Kehadiran media sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu bahan itulah dapat diwakili oleh peranan media. Di sini nilai praktek media terlihat, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.⁴⁰

E. Penelitian Relevan

Nahdiah, tahun 2014. Bahwa terjadi peningkatan dari hasil pra penelitian siswa mendapatkan nilai 66 dan setelah pelaksanaan tindakan

³⁹ Syaiful Bahri Djamansyah, *Op, Cit*, h. 154

⁴⁰ *Ibid*, h. 155

selama dua siklus nilai siswa bertambah dengan rata-rata 75 yang secara klasikal siswa memperoleh 92%.⁴¹

Mufti Miranda, tahun 2012. Bahwa terjadi peningkatan dimana hasil pelaksanaan tindakan telah memenuhi indikator yang ditetapkan yakni rata-rata siswa mendapatkan nilai rata-rata 83,33 yang secara klasikal memperoleh 94,74%.⁴²

Amin Dariyah. Tahun 2014. Menyimpulkan bahwa mengalami kemajuan belajar dari dari hasil pra penelitian siswa mendapatkan 42,7% dan setelah pelaksanaan tindakan selama dua siklus nilai siswa bertambah dengan rata-rata 52,4% yang secara klasikal siswa memperoleh 76,1%.⁴³

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu proses pembelajaran di kelas, peneliti akan mencoba penggunaan media pembelajaran audio visual agar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar PAI melalui media audio visual pada siswa kelas VII B SMP Negeri 12 Kendari.

F. Kerangka Berpikir

Pembelajaran yang masih dilaksanakan guru masih bersifat konvensional yang hanya berceramah dan menggunakan metode penugasan sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran, hal ini juga

⁴¹ Nahdiah. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fikihdi MTS Fatahillah Buncit Jakarta Selatan, (Jakarta Selatan: 2014)

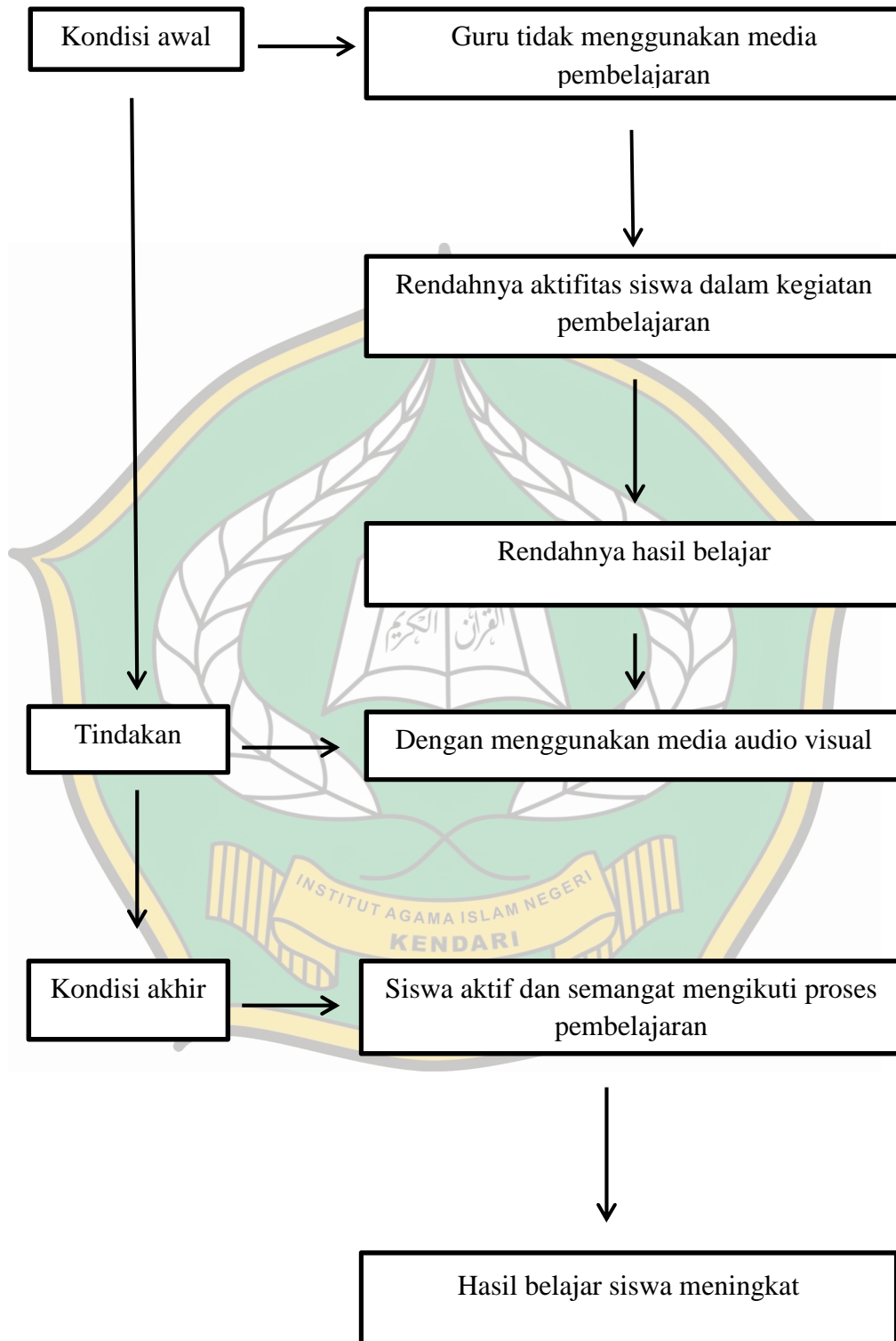
⁴² Mufti Miranda. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III B MI Sananul Ula Piyungan Bantul, (Bantul : 2012)

⁴³ Amin Dariyah. Upaya Meningkatkan Kemampuan Sholat Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelompok A2 TK ABA Sidomuliyo II Bambangglupuro Bantul, (Bantul: 2014)

mengakibatkan masih ada siswa yang nilainya belum mencapai KKM dan juga siswa kurang mengerti makna dan tujuan dari pembelajaran sehingga siswa menjadi acuh tak acuh terhadap pendidikan agama Islam terutama pada nilai karakter yang tertanam pada pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas perlu diadakan pembenahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Solusi yang saya ambil adalah dengan menerapkan media Audio Visual siswa akan lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pelajaran ini. Setelah penggunaan media Audio Visual maka nilai siswa dapat meningkat.



Gambar 1.2: Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Ada tiga pengertian PTK yang dapat diterangkan yaitu :

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan, Menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas disini adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.¹

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 102